

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN
GASTROENTERITIS AKUT : ANSIETAS DENGAN
INTERVENSI *TERAPI BERMAIN JENGA***

Lailla Nur Rahmah¹, Titis Sensussiana²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, ²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, ³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : laillanurrahmah5@gmail.com

ABSTRAK

Gastroenteritis akut (GE) atau umumnya dikenal sebagai diare merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh peradangan karena kontaminasi bakteri, virus, maupun parasit yang bersifat patogen dan sering menyerang anak-anak. Masalah yang paling sering terjadi pada anak dengan gastroenteritis akut adalah ansietas, sehingga diperlukan hospitalisasi. Penatalaksanaan yang dapat diberikan untuk mengatasi ansietas yang dialami oleh anak ialah pemberian terapi, bermain jenga. Tujuan penerapan intervensi terapi bermain jenga adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien GE : ansietas dengan intervensi terapi bermain jenga. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode desain studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien dengan diagnosa medis GE akut di ruang Cempaka 1 RS Selamat Riyadi Surakarta dari tanggal 6 Februari 2024-7 Februari 2024. Hasil studi kasus menunjukkan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan ansietas menggunakan intervensi terapi bermain jenga menunjukkan sebelum dilakukan tindakan didapatkan skor 35 dengan interpretasi kecemasan sedang dan setelah dilakukan tindakan didapatkan skor 14 dengan interpretasi kecemasan ringan dengan selisih 14 skor.

Kata kunci : Gastroenteritis akut, ansietas, terapi bermain jenga

I. PENDAHULUAN

Anak dalam keperawatan diartikan sebagai individu (klien) dengan usia kurang dari 18 (delapan belas) tahun dan sedang dalam masa tumbuh kembang yang memerlukan kebutuhan khusus, seperti kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja.

Selama proses tubuh kembangnya berlangsung, sistem imun tubuh anak akan perlahan menyesuaikan kebutuhan tubuh sesuai usianya. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dalam menjaga kondisi tubuh agar anak tetap dalam status kesehatan yang prima. Anak-anak merupakan suatu kelompok yang mudah sekali terserang penyakit, hal ini dikarenakan daya tahan tubuh yang masih rendah. Salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi anak adalah *gastroenteritis akut* (Andayani & Fibriana, 2018).

Gastroenteritis adalah radang pada daerah lambung dan usus yang disebabkan oleh berbagai macam bakteri, virus, dan parasit yang patogen. Gastroenteritis juga merupakan peradangan pada lambung, usus halus atau usus besar yang disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh makanan yang mengandung bakteri atau virus, dan yang lebih sering menimbulkan gejala diare dengan konsistensi encer, terkadang disertai mual dan muntah (Doris, 2021).

Penyakit gastroenteritis (GE) adalah penyakit yang sering menyerang anak-anak. Biasanya disebabkan karena anak sering mengkonsumsi jajanan sembarangan dan terkadang masih mengabaikan terkait *personal hygiene* diri sehingga mudah terpapar bakteri penyebab gastroenteritis.

Menurut (WHO) 2019, anak-anak di seluruh dunia menderita hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare setiap tahunnya. Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Indonesia (2020), jumlah

balita yang mengalami diare sebanyak 28,9% atau 6.784.494 kasus. Menurut data Kemenkes RI (2021), angka kejadian diare pada anak di Jawa Tengah sebesar 27,2% dari total 728.009 kasus. Di Kota Surakarta, jumlah kasus diare pada anak pada tahun 2019 sebanyak 10.523 kasus pada tahun 2019, (Dinas Kesehatan Surakarta, 2020).

Saat terserang penyakit gastroenteritis, anak-anak cenderung memerlukan perawatan secara intensif. Hal ini dikarenakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya dehidrasi yang berdampak pada penurunan kesadaran, sehingga biasanya anak-anak akan dirawat di rumah sakit sesuai dengan kondisi yang dialami. Pemberian perawatan dan pengobatan ini dilakukan di rumah sakit dengan asuhan yang diberikan secara terencana sejak anak masuk rumah sakit hingga pulang.

Selama perawatan di rumah sakit anak akan banyak mengalami banyak perubahan yang membuat mereka tidak betah, seperti merasa tidak nyaman dengan lingkungan rumah sakit, terpisah dari orang tua dan kehilangan kebebasan serta kehilangan kemandirian (Prasetya, 2021). Salah satu dampak hospitalisasi pada anak adalah kecemasan. Kecemasan dapat di timbulkan perubahan perilaku anak menjadi negatif (Pourtémour & Kazemi, 2021). Kecemasan atau ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI, 2017). Ansietas merupakan suatu keadaan perasaan gelisah, ketidaktentuan, ada rasa takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui masalahnya (Pardede, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah

hospitalisasi. Misalnya dengan melakukan terapi non farmakologis bermain jenga.

Terapi bermain jenga adalah permainan yang terdiri dari balok-balok persegi panjang atau prosedurnya nati disusun dulu, lalu pemain pertama harus mengambil balok pada bagian bawah ataupun tengah. Setelah balok tersebut diambil, maka pemain tersebut harus meletakkan kembali balok tersebut di bagian atas menara dan pemain berikutnya harus mengambil balok dengan warna ataupun angka yang sama dengan yang diambil oleh pemain sebelumnya. Permainan terus berlanjut hingga salah satu pemain merobohkan atau meruntuhkan menara UNO *Stacko*.

Tujuan dilakukannya terapi bermain jenga ialah mengembangkan kreativitas anak sehingga anak dapat beradaptasi lebih efektif terhadap stress. Selain itu, juga untuk mempermudah intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam proses pengobatan dan perawatan (Apriliyanto et al., 2021).

Tujuan umum penerapan ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak dengan ansietas dalam *Gastroenteritis akut* menggunakan intervensi bermain jenga.

II. METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus dengan cara pendekatan deskriptif dalam bentuk intervensi, yaitu penerapan intervensi terapi bermain jenga pada pasien anak yang mengalami gastroenteritis akut dengan ansietas. Subjek dalam penelitian ini ada 1 (satu) orang pasien anak ruang Cempaka 1 RS Selamat Riyadi Surakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini adalah lembar kuesioner *space children anxiety scale* (SACS).

Terapi ini dilakukan sebanyak 2x dalam sehari dengan waktu 15 menit/hari dengan sasaran studi kasus yang digunakan satu pasien anak usia 3-6 tahun dengan *Gastroenteritis akut* yang mengalami ansietas pada saat hospitalisasi.

III. HASIL

Subjek adalah An. A berjenis kelamin perempuan usia 5 tahun, datang ke dirumah sakit pada hari Selasa 6 Februari 2024 pada pukul 08.05 WIB dengan keluhan diare sejak 2 hari, nyeri perut, mual muntah, pasien pucat, gelisah dan diare sejak kemarin sudah 4 kali dan pagi sudah 3 kali diare cair.

Hasil dari ttv di IGD didapatkan hasil S:38,2°C, N: 113x/menit, RR: 24x/menit. Terapi yang sudah diberikan di IGD adalah infus RL 15 tpm, injeksi ondansetron 10mg. Pasien kemudian dipindahkan ke bangsal cempaka pada pukul 09.40 WIB waktu sampai di ruangan pasien tidak nyaman, ketakutan anak gelisah dan tegang, anak menangis dan tidak suka didekati oleh perawat, ketika ditanya oleh perawat hanya diam dan sering memeluk ibunya saat di datangi oleh perawat, saat diajak berbicara pasien selalu melihat kebawah.

Pemeriksaan fisik meliputi pasien, keadaan umum composmetis GCS: 15 aktif, warna kulit merata tidak ada sianosis, tekstur kenyal teraba hangat, turgor kulit membaik, rambut lurus, hitam, distribusi normal, kuku bersih, tidak ada kelenjar limfe, bentuk kepala mesocephal finger, kontrol kepala baik, penutup fontanel mata normal simetris, telinga bersih tidak ada gangguan pendengaran, hidung normal, warna bibir, membran mukosa kemerahan, tidak ada pembesaran

kelenjar tiroid, bentuk dan gerakan dada normal, bentuk abdomen normal tidak ada pembesaran umbilicus, bising usus 15x/menit, terdapat nyeri perut seperti melilit dan warna kulit merata, genetalia normal, anus normal, bentuk punggung normal, kekuatan otot ekremitas normal.

Perumusan prioritas diagnosa keperawatan dalam kasus ini didasarkan pada keluhan utama dari beberapa karakteristik yang muncul pada An.A, yaitu ditemukan diagnosis keperawatan utama berupa ansietas (D.0080) berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan ibu pasien mengatakan An. A tidak suka berada di rumah sakit, takut dengan perawat dan sulit tidur pasien gelisah, pasien menangis, pasien tegang sering memeluk ibunya saat didatangi perawat, ketika ditanya hanya diam kontak mata pasien kurang saat diajak interaksi dengan perawat.

Intervensi keperawatan yang direncanakan oleh penulis yaitu terapi bermain jenga meliputi observasi: identifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain, monitor penggunaan alat bermain anak, monitor respons anak terhadap terapi, monitor tingkat kecemasan anak selama terapi, terapeutik: ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, sediakan waktu yang cukup untuk memungkinkan sesi bermain efektif, atur sesi bermain untuk memfasilitasi hasil yang diinginkan, tetapkan batasan untuk sesi latihan terapeutik, sediakan peralatan bermain yang aman, sesuai, kreatif, tepat guna, peralatan yang merangsang perkembangan anak, yang dapat mendorong ekspresi pengetahuan dan perasaan anak, motivasi anak untuk

berbagi perasaann, pengetahuan, dan presepsi, komunikasikan penerimaan perasaan baik positif maupun negatif, yang diungkapkan melalui permainan, lanjutkan sesi bermain secara teratur untuk membangun kepercayaan dan mengurangi rasa takut akan peralatan atau perawat yang tidak dikenal, dokumentasikan pengamatan yang akan dilakukan selama sesi bermain, edukasi: jelaskan tujuan bermain bagi anak dan orang tua, jelaskan prosedur bermain kepada anak dan orang tua dengan bahasa yang mudah dipahami, kolaborasi. Intervensi keperawatan yang dipilih oleh penulis yaitu terapi bermain (1.103456). Tindakan observasi meliputi menyediakan alat bermain, monitor respon anak terhadap terapi, monitor tingkat kecemasan anak. Tindakan terapeutik meliputi menyediakan bermain Jenga (UNO)

Adapun kriteria hasil yang diharapkan tingkat ansietas (L.09093) menurun antara lain perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, kontak mata membaik, pola tidur membaik.

Pada penerapan tindakan yang dilakukan yang didokumentasikan dengan lembar observasi, didapatkan hasil:

Grafik Perubahan Skor Kecemasan Sebelum dan Sesudah Terapi Bermain Jenga



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui saat dilakukan pengkajian pada lembar observasi, menurunnya skor kecemasan yang sebelum diberikan tindakan berjumlah 35 yang berarti kecemasan sedang menurun menjadi 14 setelah diberikan tindakan terapi bermain yang berarti kecemasan ringan.

IV. PEMBAHASAN

Terapi bermain jenga dilakukan selama 2 kali dalam 1 hari dengan waktu 10-15 menit efektif mampu menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Hal ini sesuai dengan diagnosis keperawatan yang terjadi dan berhubungan dengan ansietas akibat krisis situasional dibuktikan dengan lima tanda dan gejala mayor serta satu gejala minor meliputi ibu mengatakan pasien tidak suka berada di rumah sakit, ibu pasien mengatakan anak takut dengan perawat, ibu pasien mengatakan anak sulit tidur, anak gelisah, anak menangis, anak tegang saat didatangi perawat, anak hanya diam dan tidak memperhatikan saat diajak komunikasi dengan perawat, sering memeluk ayahnya saat didatangi perawat, kontak mata kurang saat diajak interaksi dengan orang asing.

Hasil evaluasi keperawatan yang diperoleh penulis setelah dilakukan pada pasien dengan masalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi setelah dilakukan tindakan terapi bermain jenga selama 1 hari 2 kali dengan waktu 15 menit. dibuktikan dengan data subjektif keluarga pasien mengatakan pasien sudah tidak rewel, sudah tidak

mengeluh tidak suka berada di rumah sakit, pasien sudah tidak takut dengan perawat yang datang, pasien sudah tidak sulit untuk tidur, data objektif anak tidak gelisah, anak tidak tegang saat didatangi perawat, anak mulai dapat diajak komunikasi, anak mulai mau memandang ke arah perawat saat diajak interaksi, sesuai dengan kriteria hasil perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, kontak mata membaik, dan pola tidur membaik, serta anak juga senang mendapatkan terapi bermain tersebut.

V. KESIMPULAN

An. A dengan jenis kelamin perempuan, umur 5 tahun dengan diagnosa *gastroenteritis* akut.

Pada saat dilakukan pengkajian pengukuran kecemasan dengan menggunakan kuesioner SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale*) didapatkan hasil dengan skor 35 dengan interpretasi kecemasan sedang sebelum dilakukan tindakan terapi bermain jenga dan skor 14 dengan interpretasi kecemasan ringan setelah dilakukan tindakan. Hasil skoring menggunakan SCAS memaparkan terdapat selisih 14 skor yang menunjukkan terapi bermain jenga efektif untuk menurunkan ansietas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, H., & Rusmariana, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi : Literatur e Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 377–384.

- <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.688>
- Andayani, Fibriana. 2018. Kejadian Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang. HEIGIA2(1) <https://journal.unnes.ac.id/journals/higeia>
- Apriliyanto, A., Astuti, W. T., & Nurhayati, L. (2021). Literature Review : Penerapan Terapi Bermain Puzzle terhadap Kecemasan pada Anak Prasekolah akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 7(2), 72–84.
<https://doi.org/10.56186/jkbb.96>
- Doris, Astri. 2021. "Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diagnosa Gastroenteritis." *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika* 1(1)
- Kemenkes, Kesehatan, And Kendari Jurusan. 2018. "Jurusan Keperawatan Tahun 2018 Asuhan Keperawatan Pada Nn. A Dengan Diare Di Ruang."
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes
- Pourteimour, S., & Kazemi, S. (2021). The effectiveness of the robotic game kit on anxiety among hospitalized preschool children: A non-randomized controlled trial. *Nursing Practice Today*, 8(4), 273–283.
<https://doi.org/10.18502/NPT.V8I4.6703>
- PPNI. (2017). *Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2017)*.
- PPNI. (2018). *Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018)*.
- PPNI. (2019). *Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2019)*.
- Prasetya (2021). "Penerapan Konsep Teori Model Betty Neuman Pada

Asuhan Keperawatan Dengan Hospitalisasi, E-ISSN: 2809-2090; P-ISSN: 2809-235X, Hal 302-310 <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinik/article/download/2774/2178/>